

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Benigna Prostat Hiperplasia (BPH) adalah kelenjar prostat yang mengalami pembesaran sehingga dapat menyumbat uretra pars prostatika dan menyebabkan tersumbatnya aliran urin keluar dari vesika (Arifianto dkk, 2019). Penyebab dari BPH kemungkinan berkaitan dengan penuaan yang disertai dengan perubahan hormone. Akibat dari penuaan kadar testostosterone serum menurun dan kadar estrogen serum meningkat. Terdapat teori bahwa rasio estrogen atau androgen yang lebih tinggi akan merangsang hyperplasia jaringan prostat (Arifianto dkk, 2019).

Insiden BPH akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia, yaitu sekitar 20% pada pria usia 40 tahun, kemudian menjadi 70% pada pria usia 60 tahun dan akan mencapai 90% pada pria usia 80 tahun (Amadea, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (2015) diperkirakan terdapat sekitar 70 juta kasus degenerative salah satunya adalah BPH dengan insiden di Negara maju sebanyak 19% sedangkan dinegara berkembang sebanyak 5,35% kasus (Amadea, 2015). Tahun 2013 di Indonesia terdapat 9,2 juta kasus BPH dan pada tahun 2017 di Indonesia BPH merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih. Jika dilihat secara umumnya, diperkirakan hampir 50% pria di

Indonesia yang berusia di atas 50 tahun ditemukan menderita penyakit BPH atau diperkirakan sebanyak 2,5 juta orang (Sumberjaya & Mertha, 2020).

Gejala awal BPH yaitu kesulitan buang air kecil dan perasaan buang air kecil yang tidak lengkap. Saat kelenjar prostat tumbuh lebih besar, maka akan menekan dan mempersempit uretra sehingga menghalangi aliran urin. Kandung kemih mulai mendorong lebih keras untuk mengeluarkan urin yang menyebabkan otot kandung kemih menjadi lebih besar dan lebih sensitive. Hal ini membuat kandung kemih tidak pernah benar-benar kosong dan menyebabkan perasaan sering buang air kecil. Gejala lain BPH yaitu urin yang lemah (Amadea, 2019).

Penatalaksanaan jangka panjang pada pasien dengan BPH adalah dengan melakukan pembedahan. Salah satu tindakan yang paling banyak dilakukan pada pasien dengan BPH adalah tindakan pembedahan *Transurethral Resection Of the Prostate* (TURP) yaitu prosedur pembedahan dengan memasukkan resektoskopi obstruksi (Sumberjaya & Mertha, 2020). TURP menjadi pilihan utama pembedahan karna lebih efektif untuk menghilangkan gejala dengan cepat dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan (Amadea, 2019).

Peran dan tugas perawat dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit cukup dominan, perawat memberikan pelayanan perawatan kriteria profesi

keperawatan sesuai dengan standar dan kualitas yang diharapkan rumah sakit serta mampu mencapai tingkat dan memenuhi harapan pasien (Sudarta & Santoso, 2013). Peran perawat sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan BPH yaitu dengan cara memberikan asuhan keperawatan yang holistic yaitu bio-psiko-sosial-spiritual-kultural serta secara komprehensif yang meliputi *preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative* (Nursita dan Pratiwi, 2020). Peran dan tugas perawat dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit tersebut menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, menentukan diagnose keperawatan, menyusun perencanaan, mengimplementasikan tindakan dan melakukan evaluasi (Dinarti & Mulyani, 2017).

Kasus *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH) ini termasuk dalam mata kuliah keperawatan medical bedah khususnya sistem urologi di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang dalam penatalaksanaannya membutuhkan penguasaan asuhan keperawatan secara lengkap dan cermat melalui proses keperawatan sebagai landasan untuk melakukan tindakan yang cepat dan tepat dalam mengupayakan kesembuhan serta pemulihan yang optimal kepada pasien dengan *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH) dengan pentingnya penguasaan asuhan keperawatan medical bedah (KMB) khususnya keperawatan sistem urologi maka STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta melaksanakan ujian komprehensif kepada mahasiswa Ners pada tanggal 23-25 Mei 2022 yang bertujuan untuk mempersiapkan perawat yang

kompeten dan professional. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun akademik 2021/2022.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memenuhi syarat ujian akhir program pendidikan ners.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH) dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi

- a. Pengkajian pada pasien dengan *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH)
- b. Diagnosa pada pasien dengan *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH)
- c. Perencanaan pada pasien dengan *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH)
- d. Implementasi pada pasien dengan *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH)
- e. Evaluasi pada pasien dengan *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH)
- f. Dokumentasi pada pasien dengan *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH)

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kasus ini, disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari konsep dasar medis dan konsep keperawatan pada kasus *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH).

3. BAB III PENGELOLAAN KASUS

Bab ini berisi tentang asuhan keperawatan mulai dari pengkajian menyangkut semua aspek yang diperoleh atau muncul pada hari itu, meliputi bio-psiko-sosio-kultural-spiritual, diagnosa keperawatan (sesuai dengan urutan prioritas), perencanaan keperawatan: tujuan, intervensi dan rasional, catatan perkembangan (S=subjektif, O=objektif, A=analisa, P=planning, I=intervensi, E=evaluasi).

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi perbandingan teori dengan kasus yang dianalisis dan dibahas meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi beberapakesimpulan dan saran dari asuhan keperawatan yang diberikan pada klien dengan *Benigna Prostat Hiperplasia* (BPH).